

PENDAMPINGAN PEMBERIAN DANA HIBAH PEMBANGUNAN PURA DI BALI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT HINDU

Putu Citra Sukma Amanda¹⁾, Putu Indah Dianti Putri²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

²⁾ Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional
citraamanda0307@gmail.com

Abstract

The construction of temples in Bali, as the center of the spiritual and cultural life of the Hindu community, faces various challenges, including the poor condition of temples in several villages. To overcome this problem, the Badung Regency Government, through the Culture Service, is implementing a Temple Grant program which is designed to support the preservation of Hindu culture and improve community welfare. This community service activity uses training and mentoring methods to ensure that grant funds are distributed on target and used optimally. The results of the activity show an increase in community understanding regarding the management of grant funds, transparency and accountability in the use of funds, as well as community participation in cultural preservation. Although there are still challenges such as budget limitations and administrative complexity, the improvement efforts made have had a significant positive impact.

Keywords: Assistance, Temple Grants, Cultural preservation.

Abstrak

Pembangunan pura di Bali, sebagai pusat kehidupan spiritual dan budaya masyarakat Hindu, menghadapi berbagai tantangan, termasuk kondisi pura yang memprihatinkan di beberapa desa. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Kabupaten Badung melalui Dinas Kebudayaan melaksanakan program Hibah Pura yang dirancang untuk mendukung pelestarian budaya Hindu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan untuk memastikan bahwa dana hibah disalurkan secara tepat sasaran dan digunakan secara optimal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dana hibah, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, serta partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya. Meskipun masih ada tantangan seperti keterbatasan anggaran dan kompleksitas administrasi, upaya perbaikan yang dilakukan telah memberikan dampak positif signifikan.

Keywords: Pendampingan, Hibah Pura, Pelestarian budaya.

PENDAHULUAN

Pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat saat ini menjadi fokus pemerintah saat ini (Pramestisari dkk., 2023). Bali dikenal dengan warisan budaya dan keagamaannya yang kaya,

di mana pura (kuil Hindu) tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai jantung kehidupan dan pusat kegiatan sosial dan budaya masyarakat. Pura merupakan tempat suci bagi umat Hindu di Bali yang memegang peranan penting dalam kehidupan spiritual dan sosial mereka

(Dewi, 2021). Keberadaan pura yang terawat dengan baik menjadi simbol keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat Hindu. Namun, di balik gemerlap pariwisata, tak sedikit pura di pelosok desa yang kondisinya memprihatinkan. Atap lapuk, tembok retak, dan fasilitas minim menjadi pemandangan lumrah. Hal ini tak hanya menghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga memudarkan semangat pengabdian umat.

Tergerak oleh kejadian prihatin ini, Pemerintah Kabupaten Badung, sebagai daerah dengan mayoritas penduduk Hindu, membuat program mulia seperti pemberian dana hibah pembangunan pura. Program ini bagaikan oase di tengah gurun, membawa harapan baru bagi desa adat dan banjar yang berjuang melestarikan pura mereka (Negara, 2024). Pemerintah Kabupaten Badung melalui dinas kebudayaan, memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan yang terdapat di Bali (Adhiti dkk., 2021). Pemberian dana hibah untuk pembangunan pura di Bali telah menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Badung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Hindu (Budhi, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Kabupaten Badung telah memberikan bantuan dana hibah yang signifikan untuk pembangunan pura di Bali. Contohnya, tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Badung memberikan hibah sebesar Rp 2 miliar untuk penyelesaian akhir Pembangunan serta pelaksanaan upacara ngenteg linggih Pura Sanatanagama UGM, Yogyakarta (Subagyo, 2024). Pada tahun 2017, Pemkab Badung juga memberikan hibah sebesar Rp 3 miliar

untuk pembangunan pura di Desa Punggul, Abiansemal (Badungkab, 2017). Dana hibah membantu mereka membangun atau merenovasi pura sehingga menjadi lebih baik dan layak digunakan. Program ini pun membuka peluang guna melestarikan budaya Hindu khususnya di Bali.

Pura, sebagai jantung kehidupan spiritual masyarakat Hindu, mendapatkan perhatian dan perawatan yang memadai (Darsana, 2022). Hal ini tak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya Hindu di kalangan generasi muda (Mahadewi dkk., 2022). Pemberian dana hibah ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Hindu di Bali. Hibah ini digunakan untuk membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur pura, sehingga masyarakat dapat lebih mudah melakukan ibadah dan kegiatan kebudayaan (Suamba, 2023). Selain mendukung pelestarian budaya dan tradisi agama Hindu yang kaya, pembangunan dan renovasi pura juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan.

Proyek-proyek pembangunan pura menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, mulai dari tukang bangunan, seniman ukir, hingga pedagang perlengkapan upacara. Keberadaan pura yang terawat dan indah juga menarik minat wisatawan, yang pada nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata. Dengan demikian, bantuan dana hibah pembangunan pura tidak hanya memperkuat identitas keagamaan masyarakat Hindu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka (Lestari dkk., 2019).

Namun, masih banyak desa-desa di Bali yang belum mendapatkan

bantuan dana hibah untuk pembangunan pura. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini untuk melakukan pendampingan dalam pemberian dana hibah Pembangunan pura di Bali. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di pusat pemerintahan Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung. Kegiatan pendampingan ini telah dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswa PKL melalui survei lokasi calon peneriman hibah, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Hindu di Bali.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat terungkap kisah inspiratif tentang bagaimana program dana hibah pembangunan pura mampu merevitalisasi pura-pura di pelosok desa, membangkitkan semangat gotong royong masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup umat Hindu di Kabupaten Badung. Lebih dari sekadar renovasi fisik, program ini menjadi bukti nyata komitmen pemerintah daerah dalam melestarikan budaya Hindu dan mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Program ini membuka gerbang menuju kesejahteraan masyarakat Hindu terutama dalam pembangunan pura membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan pura juga mempererat rasa kebersamaan dan gotong royong.

Program ini pun tidak luput dari kekurangan. Mekanisme penyaluran dana yang rumit dan birokrasi yang panjang tak jarang menghambat proses pembangunan. Keterbatasan anggaran dan distribusi dana yang tidak merata pun menjadi batu sandungan. Kurangnya pengawasan terhadap penggunaan dana hibah juga menjadi

celah yang berpotensi disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Nasution, 2022). Selain itu, keberhasilan dari pemanfaatan dana hibah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dan pemeliharannya. Program ini pun tak lepas dari risiko yang membuat desa adat atau banjar menjadi terlalu bergantung pada bantuan pemerintah. Oleh karena itu, upaya untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kelemahan program ini menjadi kunci keberhasilannya. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran dana, serta penguatan kapasitas desa adat atau banjar dalam mengelola dana hibah menjadi langkah penting untuk mewujudkan program yang efektif dan efisien (Kurniawan, 2023). Selain itu, program ini perlu diimbangi dengan edukasi dan pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu mandiri dalam memelihara pura dan melestarikan budaya Hindu.

Dengan sinergi antara pemerintah, desa adat/banjar, dan masyarakat, program dana hibah pembangunan pura diharapkan dapat menjadi lokomotif yang mengantarkan masyarakat Hindu di Kabupaten Badung menuju kesejahteraan yang berkelanjutan, dilandasi nilai-nilai budaya yang luhur. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu untuk mengimplementasikan kedalaman penguasaan teori yang diterapkan pada keadaan sebenarnya di lapangan dan melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam proses pemberian dana hibah pembangunan pura.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sistematis

dan terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan optimal. Kegiatan ini melibatkan pelatihan dan pendampingan, di mana pelatihan dilakukan melalui praktik langsung selama kegiatan pengabdian masyarakat, dan dilanjutkan dengan pendampingan intensif kepada pihak-pihak terkait dalam proses pengajuan hibah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung kepada Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung pada 10 Juni hingga 9 Agustus 2024. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memastikan bahwa dana hibah untuk pembangunan pura disalurkan secara tepat sasaran.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendampingan penerimaan dana hibah pembangunan pura yang meliputi:

1. Penerimaan Proposal
Dinas Kebudayaan menerima proposal fisik yang telah diseleksi oleh Sekretariat Bupati.
2. Verifikasi Proposal
Staf melakukan verifikasi terhadap proposal yang diajukan oleh kelompok masyarakat, sesuai dengan permohonan yang diajukan.
3. Penginputan RAB
Setelah verifikasi selesai, tim dari Dinas Kebudayaan menginput Rencana Anggaran Biaya (RAB) ke dalam sistem untuk diverifikasi oleh Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD)
4. Pemeriksaan oleh TAPD
Jika proposal lolos verifikasi TAPD, RAB akan dibawa ke Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) untuk penentuan akhir apakah pengajuan

tersebut diterima atau tidak.

5. Pemberian Proposal ke Dinas Kebudayaan
Setelah disetujui oleh BKAD, proposal dikembalikan ke Dinas Kebudayaan untuk dilakukan monitoring lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Permasalahan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015, memberikan kewenangan besar kepada daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. Sebagai bagian dari kewenangan ini, Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 20 Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Badung Nomor 33 Tahun 2021, diberi mandat untuk melaksanakan berbagai program yang bertujuan melestarikan budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui program hibah pembangunan pura. Program ini dirancang untuk mendukung pelestarian budaya Hindu, memperbaiki kondisi pura, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Hindu di Kabupaten Badung melalui berbagai kegiatan budaya.

Namun, program Hibah Pura menghadapi beberapa hambatan, seperti persyaratan pengajuan yang rumit, proses verifikasi yang memakan waktu, keterbatasan anggaran, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung telah melakukan berbagai upaya, termasuk menyederhanakan persyaratan, mempercepat proses verifikasi, meningkatkan anggaran, dan memperkuat sosialisasi program. Dengan langkah-langkah ini, program Hibah Pura

diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Hindu di Kabupaten Badung, sekaligus memperkuat semangat gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya lokal.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan kepada Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung dalam proses pemberian dana hibah yang ditujukan untuk pembangunan pura di wilayah tersebut. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana hibah dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, yaitu melestarikan budaya Hindu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Hindu di Kabupaten Badung.

Tahap awal dari kegiatan pengabdian ini dimulai dengan persiapan dan penerimaan proposal hibah. Dinas Kebudayaan menerima proposal fisik yang telah diseleksi oleh Sekretariat Bupati. Tahap ini penting karena proposal yang diterima harus memenuhi kriteria dan kebutuhan yang telah ditetapkan, sehingga dana hibah yang disalurkan benar-benar dapat digunakan untuk tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan pengabdian dalam tahap ini melibatkan pendampingan kepada kelompok masyarakat dalam penyusunan proposal, sehingga dokumen yang diajukan dapat memenuhi persyaratan yang berlaku.

Setelah proposal diterima, dilakukan verifikasi oleh staf Dinas Kebudayaan. Verifikasi ini melibatkan pengecekan kelengkapan berkas, kesesuaian dengan peraturan, serta validitas informasi yang diberikan oleh kelompok masyarakat. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa proposal yang diajukan layak diproses lebih lanjut. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pendampingan membantu proses

verifikasi dengan memberikan masukan dan arahan untuk memastikan bahwa semua persyaratan terpenuhi dan dokumen yang diajukan akurat serta sesuai dengan ketentuan.



Gambar 1. Pemindahan proposal dana hibah

Setelah proposal dinyatakan lolos verifikasi, dilakukan penginputan Rencana Anggaran Biaya (RAB) ke dalam sistem oleh Dinas Kebudayaan. RAB ini kemudian diperiksa oleh Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) untuk memastikan bahwa anggaran yang diajukan realistis dan sesuai dengan kebutuhan proyek pembangunan pura. Tahap ini krusial karena menentukan kelayakan pembiayaan hibah. Tim pengabdian masyarakat berperan dalam membantu kelompok masyarakat menyusun RAB yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan, serta memantau proses penginputan agar sesuai dengan prosedur.

Setelah penginputan RAB dan verifikasi oleh TAPD selesai, dokumen tersebut dibawa ke Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) untuk penentuan akhir. BKAD menilai proposal berdasarkan ketersediaan anggaran dan prioritas pembangunan daerah. Pendampingan pada tahap ini membantu memastikan bahwa proposal yang diajukan sesuai dengan prioritas pembangunan daerah dan layak untuk menerima hibah.



Gambar 2. Penginputan data calon penerima hibah

Setelah proposal disetujui dan dana hibah disalurkan, Dinas Kebudayaan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek pembangunan pura. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana hibah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dan bahwa proyek tersebut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Hindu di Badung. Monitoring ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala atau masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan atau penyesuaian.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pendampingan turut serta dalam proses monitoring dan evaluasi dengan memberikan saran dan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Evaluasi akhir dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas program hibah di masa mendatang, serta memastikan bahwa tujuan utama dari program ini, yaitu melestarikan budaya Hindu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat tercapai dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pendampingan yang terstruktur dan sistematis kepada

kelompok masyarakat dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung. Melalui pendampingan yang intensif, kegiatan ini mampu meningkatkan kualitas proposal hibah yang diajukan, memastikan kelengkapan dokumen, serta membantu dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang realistis. Selain itu, keterlibatan tim pengabdian dalam proses monitoring dan evaluasi membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah selama pelaksanaan proyek, sehingga dana hibah dapat digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan efektivitas program hibah dan memberikan dampak positif terhadap pembangunan pura dan kesejahteraan masyarakat Hindu di Kabupaten Badung.



Gambar 3. Pendampingan pelaksanaan verifikasi proposal hibah

Namun, kegiatan pengabdian ini juga menghadapi beberapa kelemahan dan tantangan. Salah satu kelemahan utamanya adalah kompleksitas proses administrasi yang masih cukup rumit, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang berpengalaman dalam pengajuan hibah. Selain itu, tantangan

lainnya adalah keterbatasan anggaran yang tersedia, yang dapat membatasi jumlah pura yang bisa menerima hibah. Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk memperbaiki proses ini melalui penyederhanaan persyaratan dan peningkatan sosialisasi program hibah kepada masyarakat. Dengan terus memperbaiki proses administrasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat, program ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam melestarikan budaya Hindu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Badung.



Gambar 4. Pendampingan pelaksanaan monitoring dan evaluasi

Hasil Ketercapaian Kegiatan
Program hibah Pura melalui pendampingan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung

telah berhasil mencapai kesuksesan dalam mendukung pembangunan pura di wilayah Kabupaten Badung. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan kondisi pura, sekaligus memperkuat semangat gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya Hindu. Melalui program ini, lebih dari 100 desa di Kabupaten Badung telah menerima dana hibah yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti perbaikan bangunan pura, pembangunan fasilitas pura, dan pengadaan sarana prasarana pura.

Selain memberikan dana hibah, Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung juga menyediakan pendampingan kepada pengurus pura dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan pembangunan pura. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan pura dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya pendampingan ini, program Hibah Pura telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Badung, baik dalam hal pembangunan infrastruktur keagamaan maupun dalam memperkuat komitmen masyarakat terhadap pelestarian budaya Hindu.

Secara umum, hasil ketercapaian kegiatan dapat diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan (Putri, 2024).

Tabel 1. Hasil ketercapaian kegiatan

Indikator Keberhasilan	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Setelah Kegiatan Pengabdian
Pendampingan kepada masyarakat	Masyarakat kurang memahami tata cara pengelolaan dana hibah, pentingnya pelaporan, dan regulasi terkait penggunaan dana pura. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya penggunaan dana hibah untuk	Terdapat peningkatan pemahaman masyarakat tentang tata cara pengelolaan dana hibah, pentingnya pelaporan, serta regulasi penggunaan dana pura. Masyarakat menjadi lebih terampil dalam mengelola dana hibah

Indikator Keberhasilan	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Setelah Kegiatan Pengabdian
Pengelolaan dana	pembangunan pura dan pelestarian budaya. Pengelolaan dana hibah kurang transparan dan akuntabel, sering terjadi penyimpangan dalam penggunaan dana, yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembangunan pura dan pelestarian budaya.	dengan lebih bertanggung jawab dan sesuai aturan. Pengelolaan dana hibah menjadi lebih transparan dan akuntabel, dengan penggunaan dana yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan peruntukannya. Ini menunjukkan peningkatan dalam kualitas pengelolaan keuangan oleh masyarakat.
Akuntabilitas	Tidak ada mekanisme akuntabilitas yang jelas dalam penggunaan dana hibah, sehingga sulit untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut.	Adanya mekanisme akuntabilitas yang jelas, sehingga penggunaan dana hibah dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Pelestarian budaya	Upaya untuk melestarikan budaya Bali melalui kegiatan yang didanai oleh hibah dana pura masih kurang, sehingga banyak potensi budaya yang belum ter gali dan dilestarikan dengan baik.	Upaya untuk melestarikan budaya Bali meningkat melalui berbagai kegiatan yang didanai oleh hibah dana pura, seperti revitalisasi pura, pengembangan seni dan budaya, serta pelestarian adat istiadat, yang secara signifikan memperkuat identitas budaya Bali.
Partisipasi masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan pura dan pelestarian budaya masih rendah, karena kurangnya sosialisasi dan pendampingan dalam penggunaan dana hibah.	Partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan, dengan masyarakat lebih aktif terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan yang didanai oleh hibah.
Efektivitas pelaporan	Pelaporan penggunaan dana hibah sering kali tidak lengkap dan tidak sesuai dengan format yang diharuskan, sehingga menyulitkan evaluasi dan monitoring oleh pihak terkait.	Pelaporan penggunaan dana hibah menjadi lebih lengkap, tepat waktu, dan sesuai dengan format yang ditentukan, yang memudahkan proses evaluasi dan monitoring oleh Dinas Kebudayaan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Hibah Pura yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan pura di wilayah tersebut. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kondisi pura, tetapi juga memperkuat semangat gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya Hindu. Melalui pendampingan yang intensif, masyarakat menjadi lebih memahami tata cara pengelolaan dana

hibah, pentingnya pelaporan, serta regulasi terkait penggunaan dana pura, sehingga pengelolaan dana menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program Hibah Pura mampu mengatasi beberapa hambatan awal seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan mekanisme akuntabilitas yang tidak jelas. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pura dan pelestarian budaya, serta efektivitas pelaporan dana hibah, menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan lebih baik dan tepat sasaran. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti

keterbatasan anggaran dan kompleksitas proses administrasi, upaya untuk menyederhanakan persyaratan dan memperkuat sosialisasi program telah memberikan peluang besar bagi keberhasilan program ini. Dengan terus meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, program Hibah Pura diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi pilar penting dalam pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Hindu di Kabupaten Badung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan khususnya pada bidang Cagar Budaya sebagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan serta fasilitas selama kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2021). Pemberdayaan Bahasa, Sastra, Dan Aksara Bali Terhadap Penyuluh Bahasa Bali. *Widyadari*, 22(2), 562-571.

Arif, M., & Nasution, S. A. The Role of Grants in Infrastructure Development Efforts Peran Dana Hibah terhadap Upaya Pembangunan Sarana Prasarana. *Badungkab.* (2017). Bupati Giri Prasta Serahkan Hibah 3 M Di Desa Punggul.
<https://Badungkab.Go.Id/Kab/Berita/1574-Bupati-Giri-Prasta-Serahkan-Hibah-3-M-Di-Desa-Punggul>

Budhi, M. K. S., Lestari, N. P. N. E., & Suasih, N. N. R. (2021). Dampak Hibah Uang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Journal Of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 255-264.

Darsana, I. M. (2022). Pelestarian “Pasiraman Pura Dalem Pingit Lan Pura Kusti” Di Desa Sebatu, Gianyar Sebagai Destinasi Wisata Alternatif. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(1), 33-38.

Dewi, N. L. P. C. (2021). Analisis Sistem Pengelolaan Dana Hibah Community Based Development Bali Sejahtera Dengan Berlandaskan Kearifan Lokal Paras-Paros Pada Desa Adat Giri Utama (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Husin, D. (2017). Pelatihan Manajemen Kearsipan atas Pengelolaan Dana Desa (ADD) di Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 1(1), 20-26.

Kurniawan, M. A. (2023). Bab 5 Manajemen Keuangan Pendidikan: Mewujudkan Keadilan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Lembaga. *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, Dan Implementasi Praktis*, 123.

Lestari, K. G., Arthanaya, I. W., & Suryani, L. P. (2019). Pemberian Hibah Pemerintah Provinsi Bali Kepada Desa Pakraman. *Jurnal Analogi Hukum*, 1(2), 259-264.

Mahadewi, N. P. R., Parwati, N. P. Y., Pramatha, I. N. B., & Yasa, I. N. K. (2022). Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi

- Pura Pengukur Kabupaten Gianyar, Bali Sebagai Destinasi Wisata Sejarah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(1), 195-205.
- Nasution, M. I., & Nasution, A. I. L. (2022). Efektivitas Manajemen Pengawasan Dalam Proses Bantuan Dana Hibah. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 2(3), 418-422.
- Negara, Agus Eka Purna/ (2024). Hore! Pemkab Badung Bagi-bagi Hibah Rp 979 Miliar Tahun Ini. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7277625/hore-pemkab-badung-bagi-bagi-hibah-rp-979-miliar-tahun-ini>.
- Pramestisari, N. A. S., Kebayatini, N. L. N., & Putra, K. A. D. (2023). Komodifikasi Nilai Kesakralan (Transformasi Fungsi Ruang Dalam Perspektif Heterotopia Di Pura Dalem Ped). *Politicos: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 3(1), 59-75.
- Putri, P. I. D. & Sudiarta, I. K. (2024). Modernisasi Irigasi: Upaya Perluasan Akses Terhadap Teknologi Informasi dalam Mendukung Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi. *Abdimas Galuh*, 6(1), 348-359.
- Rabbani, N., Kumalasari, D., Firman, A., Nugroho, P., & Zulfa, N. (2024). Pendampingan perencanaan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kauman Wiradesa. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(1), 243-250
- Suambara, I. W. (2023). Hak Dan Kewajiban Desa Adat Sebagai Penerima Hibah Uang Dari Pemerintah Daerah. *Kertha Wicaksana*, 17(2), 108-113.
- Subagyo, Triono. (2024). Pemkab Badung hibahkan Rp2 miliar untuk bantu Pura Sanatanagama UGM. <https://Www.Antaraneews.Com/Berita/4071705/Pemkab-Badung-Hibahkan-Rp2-Miliar-Untuk-Bantu-Pura-Sanatanagama-Ugm>
- Trisnawati, D. (2018). Analisis Etika Bisnis Syariah Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) (Study Akad Hibah antara Peserta Kursus dengan LKP ISHAK Kabupaten Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Dalimunthe, L. A. (2020). Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 4(2), 113-122.